

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku kesehatan merupakan segala aktivitas seseorang, baik yang dapat diamati secara langsung (*observable*) maupun yang tidak dapat diamati secara langsung oleh orang lain (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Ngurah, 2020). Salah satu faktor yang dapat membentuk perilaku kesehatan seseorang adalah pengetahuan (Dwi Prakoso et al., 2017). Pengetahuan yang dimiliki oleh individu dapat digunakan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan (Pakpahan et al., 2021). Pengetahuan sangat berkaitan dengan pengelolaan obat dan mempengaruhi keberhasilan dalam pengobatan (Antari & Putra, 2019). Berdasarkan Riskesdas 2013 menunjukkan lebih dari sepertiga populasi (35,2%) menyimpan obat di rumah dan mayoritas menunjukkan praktek penyimpanan yang belum sesuai (Yulianto et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat di daerah Joyoboyo tentang penyakit mata dan penyimpanan sediaan obat mata menunjukkan bahwa pengetahuan responden rendah sebanyak 13,3% dan 77,5% memiliki pengetahuan sedang, serta untuk tingkat pengetahuan tinggi tercatat sebanyak 9,25% (Sari & Adiningsih, 2022).

Menurut WHO (*World Health Organization*) 285 juta orang di dunia mengalami gangguan penglihatan (Pramesti, 2022). Berdasarkan data dari Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia (Perdami), pada tahun 2017 terdapat 8 juta orang dengan gangguan penglihatan. Sebanyak 1,6 juta orang buta ditambah dengan 6,4 juta orang dengan gangguan penglihatan sedang dan berat (Widyawati, 2021). Sedangkan di Provinsi Jawa Timur angka gangguan penglihatan masih diatas rata-rata nasional dengan jumlah 4,4% (Kemenkes RI, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2021 tercatat 1.267 orang dengan *low vision*, sebanyak 1.151 adalah kasus baru, sementara 116 sisanya adalah kasus lama. Data penderita itu dikumpulkan dari 16 Puskesmas yang ada di Kota Malang. Semakin meningkatnya masyarakat yang mengalami gangguan penglihatan maka semakin meningkat juga penggunaan sediaan obat tetes mata di kalangan masyarakat.

Menurut Farmakope Indonesia Edisi VI, sediaan tetes mata merupakan larutan atau suspensi yang steril yang digunakan dengan cara meneteskan pada selaput lendir kelopak mata. Sediaan obat tetes mata merupakan sediaan steril yang penyimpanannya harus tepat agar tidak terkontaminasi dengan mikroba (Satya, 2020). Selain itu salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan adalah tanggal kadaluarsa serta *Beyond Use Date (BUD)* obat tersebut (Ayuchecaria et al., 2020). Penyimpanan obat merupakan kegiatan untuk menjamin dan memastikan kualitas suatu produk farmasi agar terhindar dari kerusakan obat (Qiyaam et al., 2016). Dalam menyimpan obat di rumah perlu diperhatikan aturan penyimpanannya apakah sudah sesuai atau tidak (Hidayat, 2020).

Obat tetes mata hanya boleh digunakan selama 1 bulan setelah dibuka. Untuk tetes mata minidose hanya boleh digunakan satu kali pemakaian, maksimal 3x24 jam setelah kemasan dibuka (Kemenkes RI, 2022). Hampir seluruh masyarakat melakukan penyimpanan obat di rumah, namun tidak banyak informasi yang masyarakat dapatkan mengenai bagaimana cara menyimpan obat yang baik dan benar (Rasdianah et al., 2022). Masyarakat biasanya melakukan penyimpanan obat hanya berdasarkan pengalaman (Restiyono, 2016). Pengetahuan sangatlah penting digunakan dalam penyimpanan obat di rumah untuk meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat khususnya dalam penyimpanan obat di rumah dan menghindari penyimpanan obat yang tidak benar (Maria, 2021). Penyimpanan obat yang tidak benar akan berpengaruh pada ketidakstabilan obat, mutu dan keamanan obat akan menurun atau obat menjadi rusak (Elda & Kojong, 2022). Penyimpanan sediaan obat tetes mata yang tidak tepat dapat menyebabkan obat tetes mata terkontaminasi dengan mikroba sehingga harus disimpan dengan baik dan benar (Satya, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2019) dalam tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan dan penyimpanan obat di daerah Joyoboyo menunjukkan bahwa responden dalam menyimpan obat 13,3% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, 77,5% memiliki tingkat pengetahuan yang sedang, dan 9,2% memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Menurut penelitian Adityawati (2016) tentang pelayanan informasi obat hasilnya sudah terlaksana dengan baik terkait informasi obat yang diberikan meliputi bentuk sediaan, dosis,

indikasi, efek samping dan interaksi obat. Komponen yang tidak diberikan meliputi informasi penyimpanan dan stabilitas obat tersebut.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penyimpanan sediaan obat tetes mata ini akan dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru. Menurut Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2021 data total pasien rawat jalan yang ada di puskesmas lowokwaru berjumlah 68.398 pasien, 513 pasien diantaranya mengalami gangguan pengelihatian. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pasien atau pengunjung pasien rawat jalan di Puskesmas Lowokwaru banyak yang mengalami gangguan pengelihatian. Sebelumnya belum ada penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Terhadap Penyimpanan Sediaan Tetes Mata Di Rumah khususnya kota malang. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Terhadap Penyimpanan Sediaan Tetes Mata di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang yaitu pada Puskesmas Dinoyo, Kendalsari, Mojolangumemiliki 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Dinoyo, Mojolangu, Kendalsari.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penyimpanan sediaan tetes mata di rumah pada Puskesmas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang?
2. Faktor apa saja yang paling mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penyimpanan sediaan tetes mata di rumah pada Puskesmas Kecatan Lowokwaru Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penyimpanan sediaan tetes mata di rumah pada puskesmas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penyimpanan sediaan tetes mata di rumah pada puskesmas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaatnya mampu memberikan informasi tentang pengetahuan, sehingga diharapkan kedepannya nanti bisa digunakan untuk sumber acuan bagi peneliti lainnya dan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien rawat jalan terhadap penyimpanan sediaan tetes mata di rumah yang dilakukan di puskesmas kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Manfaat bagi Puskesmas adalah kedepannya nanti dapat memperbaiki pelayanan informasi menjadi lebih baik dan menambah wawasan baru serta mengedukasi tentang obat bagi pasien.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan wawasan baru serta manfaat bagi mahasiswa serta institusi pendidikan lainnya.

1.4.4 Bagi Responden

Dilakukan penelitian dapat memberikan manfaat dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang penyimpanan sediaan tetes mata yang benar.



1.5 Kebaruan Penelitian

Tabel 1. 1 Kebaruan Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Lokasi Penelitian	Rancangan Penelitian	Indikator Penelitian	Pengumpulan Data
(Nisa & Laila, 2019)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Daerah Joyoboyo Tentang Penyakit Mata Dan Sediaan Obat Mata	Mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Joyoboyo tentang iritasi mata dan penggunaan serta penyimpanan obat mata	RW 6 Kelurahan Sawunggaling Joyoboyo	<i>Cross Sectional</i>	Tingkat pengetahuan masyarakat Joyoboyo tentang iritasi mata dan penggunaan serta penyimpanan obat mata	Kuesioner
(Nia & Budi Riyanta, 2021)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Dagusibu Obat Tetes Mata di Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal	Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat tetes mata	Desa Jatirawa Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal	<i>Cross Sectional</i>	Tingkat pengetahuan tentang dagusibu obat tetes mata	Kuesioner
(Diyah Ikasari et al., 2022)	Penyuluhan Dagusibu Obat Tetes Mata	Meningkatkan pengetahuan siswa sehingga mampu menerapkan DAGUSIBU tetes mata dengan baik dan benar agar mampu menerapkannya dalam kesehariannya	SMAN 02 Semarang	<i>Cross Sectional</i>	Tingkat pengetahuan tentang dagusibu obat tetes mata	Kuesioner